



# KAJIAN EVALUATIF ATAS PENERAPAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Arimurti Kriswibowo\*, Anantha Prathama\*

**Pengutipan:** Kriswibowo, A., & Prathama, A. (2019). Kajian evaluatif atas penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 65-74. DOI: 10.24252/kah.v7i1a6.

\*Jurusan Pendidikan Administrasi Publik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Email: [arimurti.adne@upnjatim.ac.id](mailto:arimurti.adne@upnjatim.ac.id)

(Submitted: 04-10-2018, Revised: 19-03-2019, Accepted: 25-03-2019)

**ABSTRAK:** Perpustakaan Perguruan Tinggi berperan penting dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat). Penelitian ini bermaksud untuk mengukur capaian penerapan SNP-PT di UPNVJT. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan indikator-indikator penilaian yang ada pada SNP-PT. Tabulasi data digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa Perpustakaan UPNVJT telah menerapkan SNP-PT. 76.6% dari standar yang ada telah dicapai. Manajemen SNP-PT telah sangat baik diterapkan di perpustakaan ini. Akan tetapi, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada standar layanan jam layanan perpustakaan.

**Kata kunci:** Evaluasi implementasi; standar nasional perpustakaan perguruan tinggi

## EVALUATIVE STUDY ON THE APPLICATION OF NATIONAL ACADEMIC LIBRARY STANDARD

**ABSTRACT:** Academic libraries play an important role in supporting the Tridarma of Higher Education (the Three Pillars of Indonesian Higher Education: Education, Research, and Community Service). This research is aimed to measure the achievement of SNP-PT in UPNVJT. The research approach used is mixed method qualitative-quantitative descriptive. The data were gathered throughout interview, observations and indicators measurements mentioned in SNP-PT. This study uses tabulation and interactive data analysis models. The study resulted that the UPNVJT library has already applied SNP-PT. Implementation of SNP-PT in 2018 has reached 76.6%. SNP-PT management has been well implemented by the UPNVJT Library. However, it is necessary to make special improvements to the Standard Service section by adding library service hours. UPNVJT library need to improve their quality of service to have public service excellence.

**Keywords:** Implementation evaluation; national standard of higher institutions libraries

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, hal tersebut mengingat bahwa perpustakaan menjadi salah satu media mengakses informasi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pada undang-undang yang sama perpustakaan juga berfungsi memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari tinjauan yuridis di atas artinya perpustakaan seharusnya ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Lasa, 2013)

menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan bagian integral dari induknya yang bersama sama dengan unit kerja lainnya melaksanakan tugas dan peran yang unik bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan program Tridarma Perguruan Tinggi dengan tujuan mendukung, memperlancar, mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui penyediaan dan pelayanan informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap penyebaran informasi kepada penggunanya dalam berbagai bentuk, mulai dari bentuk konvensional berupa media cetak maupun yang berbentuk digital seperti CD, e-journal dan sebagainya; perpustakaan memerlukan proses manajemen yang representatif maupun kontekstual yang peka terhadap proses perkembangan perpustakaan dan penggunanya. Singkatnya, perpustakaan perguruan tinggi harus menjadi institusi inovatif mengikuti perkembangan zaman.

Di sisi lain, terdapat urgensi manajemen perpustakaan juga menjadi penting dalam membangun model perpustakaan yang inovatif. Dikutip oleh Wursanto (1985), Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen menjadi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Proses manajemen sektor publik khususnya dalam pengelolaan perpustakaan dalam ranah praktis telah diatur dalam pasal 43 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa Standar Pengelolaan Perpustakaan memuat setidaknya tiga unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara riil proses perencanaan dalam manajemen inovasi perpustakaan adalah perencanaan langkah inovasi sebelum dapat diimplementasikan. Perencanaan mengatur sumber-sumber baik staff maupun material- perpustakaan dengan pengetahuan dan analisis yang baik tentang masa depan (Laugu, 2006).

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri unggul di Indonesia yang pada tahun 2017 menduduki peringkat 22 Universitas terbaik di Indonesia. Awal sejarahnya, UPNVJT berstatus perguruan tinggi swasta di bawah pembinaan Kementerian Pertahanan Indonesia, namun saat ini telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri sejak tahun 2014. Hal tersebut tentu memberi dampak administratif yang signifikan dari perubahan status perguruan tinggi swasta menjadi perguruan tinggi negeri, salah satu dampaknya adalah kewajiban PTN sebagai Instansi Negeri wajib mengimplementasikan berbagai regulasi yang ada. Proses manajemen sektor publik khususnya dalam pengelolaan perpustakaan dalam ranah praktis sebenarnya telah diatur melalui pasal yang disebutkan di atas.

Sudah lazim bahwa pelayanan publik (*public services*), adalah tugas utama birokrasi pemerintahan suatu negara di mana, lembaga publik dalam pemerintahan secara konstitusional dan moral berkewajiban melayani kebutuhan setiap warga masyarakat nya (Khoiron, 2017). Pengelolaan yang baik pada pelayanan di sektor publik akan menciptakan kepuasan pengguna di mana hal tersebut berdampak jauh pada kepercayaan publik terhadap pemerintah secara umum. Peraturan pelaksana lain dalam pengelolaan perpustakaan adalah Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (Perka Perpustnas) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP-PT) telah diundangkan pada bulan Mei 2017, sebagai langkah nyata melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 24 yang menyebutkan bahwa "Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang wajib memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan." Namun secara empiris walaupun telah diundangkan sejak tahun 2007 belum banyak perpustakaan pada institusi perguruan tinggi yang memahami, mengimplementasikan standar evaluasi ini atau bahkan menjadikan SNP-PT sebagai subjek penelitian bagi institusi perpustakaan tersebut.

Salah satu wujud nyata dari pengamalan nilai bela negara yaitu disiplin dan taat pada peraturan perundangan yang berlaku maka perlu bagi Perpustakaan UPNVJT untuk melakukan penelitian evaluatif terhadap implementasi SNP-PT, mengingat belum pernah dilakukan kajian

ini sebelumnya. Padahal salah satu acuan standar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan perguruan Tinggi menggunakan standar tersebut.

## **2. KAJIAN TERDAHULU/TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan, harus disadari bahwa kebijakan tersebut perlu diadopsikan (adopted) ke dalam proses manajemen organisasi agar dapat dilaksanakan. Stoner (dalam Daryono, 2011) berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses yang penting dalam organisasi, mengingat pengelolaan organisasi adalah manajemen organisasi itu sendiri.

Sedangkan manajemen publik atau manajemen sektor publik menurut Ratminto & Winarsih (2005) didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik, maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari definisi tersebut, maka Standar Nasional Perpustakaan sebagai kebijakan yang mengatur pelaksanaan ketentuan undang-undang perpustakaan dapat diimplementasikan melalui proses manajemen publik. Ditambahkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan setidaknya menegaskan perlunya proses manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terdiri dari dua garis besar yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Oleh sebab itu, dalam mengelola perpustakaan perlu pemahaman manajemen perpustakaan yang tepat.

Widiassa (2007) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu kegiatan untuk mendapat tujuan melalui kerja orang-orang lain. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan, bahwa manajemen meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, tetapi dengan penggunaan modal berupa, waktu, uang material dan juga hambatan yang dijumpai, seminim mungkin. Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah. Sedangkan manajemen perpustakaan pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Menurut Lasa, (2013) perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang yang penting di perguruan tinggi yang berperan serta melaksanakan tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga perguruan tinggi induknya. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi yaitu Pendidikan, Penelitian, Informasi, Deposit dan Sharing Knowledge.

Ketentuan mengenai Standar Pelayanan Minimal mulai diatur melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri pada tahun 2002 yang kemudian diatur dalam PP 65 tahun 2005 dan terakhir UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Penggunaan Standar Pelayanan minimal ditujukan agar masing-masing institusi pemerintah memiliki kesamaan persepsi dan pemahaman serta tindak lanjut dalam penyelenggaraan pelayanan publik (Ratminto & Winarsih, 2005). Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 mendefinisikan standar pelayanan sebagai tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Menurut (Dwiyanto, 2010), prinsip-prinsip penyelenggaraan layanan meliputi transparan, non-partisipan, efisien dan akuntabel. Standar output pelayanan sangat penting diatur. Standar output dapat digunakan untuk menilai apakah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan

atau belum. Penentuan standar output harus memperhatikan tujuan dan nilai yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan layanan dan juga kapasitas yang dimiliki setiap daerah. Dalam analogi manajemen privat bahwa sebuah pelayanan terhadap customer dapat menjadi memuaskan ketika semua cabang atau perwakilan dari perusahaan tersebut memiliki kesamaan pelayanan yang berbentuk standar pelayanan tertentu. Hal ini didukung oleh Madina, (2014) yang mengatakan bahwa melalui Standar Pelayanan Minimal maka setidaknya pelayanan yang didapatkan oleh masyarakat menjadi memiliki satuan nilai yang dapat diukur dan dimonitor keberhasilannya.

Penggunaan Standar Nasional Perpustakaan dalam praktiknya memang menjadi sangat penting untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka. Ganggi, (2015) berpendapat bahwa adanya dua standar perpustakaan pada perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan pentingnya standar pelayanan pada perpustakaan untuk menciptakan pelayanan yang nyaman dan berkualitas untuk pengunjung perpustakaan. Standar Pelayanan Minimal dalam perpustakaan menurut Kushandajanti, (2012) adalah suatu tolok ukur keberhasilan sebuah layanan. Selain itu kualitas layanan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari capaian Standar Nasional Perpustakaan yang merupakan dokumen resmi Standar Pelayanan Minimal. Lasa, (2013) berpendapat bahwa Tujuan dari Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi setidaknya ada tiga yaitu: menuju kualitas yang sesuai standar, meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 mendefinisikan Standar Nasional Perpustakaan sebagai sebuah kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standarisasi tugas dianggap menjadi faktor yang penting untuk dilaksanakan mengingat tanpa adanya standar, sebuah proses layanan menjadi tidak memiliki keteraturan yang jelas.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Yang, Zhang, & Holzer (2008) berpendapat bahwa pada realitas penelitian yang seringkali multi paradigma, peneliti harus dapat mengadopsi keuntungan lebih dari mixed methodology. Oleh sebab itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan kualitatif-kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diambil dari wawancara, observasi, dan pengukuran indikator-indikator serta data sekunder dari teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan mengingat, enam standar dari SNP-PT memiliki jenis data yang berbeda-beda, misalnya pada standar yang pertama (Standar koleksi perpustakaan) dapat dilakukan proses pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk standar kedua (sarana pra-sarana) perlu dilakukan pengukuran kuantitas dari angka lumen pencahayaan menggunakan lumen meter. Piotrowski menambahkan bahwa penggunaan mixed methodology bukanlah hal baru dalam penelitian-penelitian administrasi publik (Yang & Miller, 2008). Pendekatan ini dilakukan agar penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dari semua faktor standar yang ada pada SNP-PT. Fokus penelitian dititikberatkan pada evaluasi pelaksanaan SNP-PT menurut PERKAPERPUSNAS Nomor 13 Tahun 2017. Lokasi dari penelitian ini adalah Perpustakaan UPNVJT.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian evaluasi capaian SNP-PT disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Tabulasi Hasil Penelitian

KLASIFIKASI STANDAR	INDIKATOR KEBERHASILAN	KET.
Standar Koleksi Perpustakaan	Buku Wajib per mata kuliah minimal 3 Judul	[V]
	Buku Pengayaan minimal 2x Buku Wajib	[V]
	Koleksi Audio Visual disesuaikan dengan kebutuhan PT	[X]
	Koleksi e-resources disesuaikan dengan kebutuhan PT	[V]
	Jurnal ilmiah berlangganan 2 judul per program studi	[V]
	Majalah Ilmiah Populer berlangganan minimal 1 judul per program studi	[V]

	Tersedia Muatan Lokal dalam Repositori	[V]
	Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada	[X]
	Menyediakan koleksi muatan lokal (skripsi, hasil penelitian, makalah seminar, konferensi, dll)	[V]
	Menyediakan koleksi Referensi seperti: Kamus, Ensiklopedia, Sumber biografi, <i>Handbook</i> , Bibliografi, Manual, Atlas, Peta, Kitab suci, Direktori, dan Abstrak	[V]
	Dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan sistem yang baku	[V]
	Cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit sekali dalam 3 tahun	[V]
	Penyiangan dilakukan paling sedikit Satu kali dalam tiga tahun	[X]
	Mencegah dan menanggulangi kerusakan fisik dan atau pengalihmediaan isi ke format digital	[X]
	Luas Gedung Perpustakaan minimal 0,5m <sup>2</sup> x jumlah seluruh mahasiswa	[X]
	Area Koleksi 45%	[X]
	Area Pemustaka 25%	[V]
	Area Kerja 10%	[V]
	Area Lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi/area ruang ekspresi pulik 20%	[V]
	Pencahayaan area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen	[V]
	Pencahayaan meja baca(ruang baca umum) 400 lumen	[V]
	Pencahayaan meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen	[V]
	Pencahayaan area sirkulasi 600 lumen	[V]
Standar Sarana Pra Sarana	Pencahayaan area pengolahan 400 lumen	[V]
	Pencahayaan area akses tertutup 100 lumen	[V]
	Pencahayaan area koleksi buku 200 lumen	[V]
	Pencahayaan area kerja 400 lumen	[V]
	Pencahayaan area pandang dengar 100 lumen	[V]
	Ruang koleksi buku 45 - 55 rh	[V]
	Ruang koleksi AV/microfilm 20 - 21 rh	[V]
	Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20 <sup>0</sup> - 25 <sup>0</sup>	[V]
	Menyediakan sarana dengan memperhatikan pemustaka yang berkebutuhan khusus	[X]
	Berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh Civitas akademika	[V]
	Minimal 54 jam kerja per minggu	[X]
Standar Pelayanan	Minimal memiliki pelayanan sirkulasi, pelayanan refrensi, dan pelayanan literasi informasi	[V]
	Pemimpin yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi	[V]
	Minimal pendidikan magister yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan	[V]
Standar Tenaga Perpustakaan	Memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dileuarkan lembaga sertifikasi	[V]
	Rasio pustakawan setiap 500 mahasiswa minimal 1 pustakawan	[X]
	Rasio tenaga teknis setiap 5.000 mahasiswa minimal 1 tenaga teknis perpustakaan	[X]

Tabel 2. Lanjutan Tabulasi Hasil Penelitian

KLASIFIKASI STANDAR	INDIKATOR KEBERHASILAN	KET.
Standar Penyelenggara Perpustakaan	Terdaftar di Perpustakaan Nasional RI dan memiliki nomor pokok perpustakaan	[X]
	Struktur organisasi mencakup kepala perpustakaan, pelayanan pemustaka, pelayanan teknis, teknologi informasi dan komunikasi serta tata usaha	[V]
	Status perpustakaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan	[V]

Standar Pengelolaan Perpustakaan	Kepala perpustakaan menjadi anggota senat akademik perguruan tinggi	[X]
	Membuat program kerja setiap tahunnya	[V]
	Visi Perpustakaan mengacu pada visi PT	[V]
	Misi perpustakaan yaitu memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan atmosfer akademik	[V]
	Menyediakan bahan perpustakaan dan informasi untuk pemustaka guna kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	[V]
	Mengembangkan, mengelola, dan mendayagunakan koleksi	[V]
	Meningkatkan literasi informasi pemustaka	[V]
	Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi	[V]
	Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya	[V]
	Perpustakaan Perguruan Tinggi mendukung Kebijakan PT untuk kepentingan tridarma PT dengan membuat program, kegiatan, anggaran serta indikator kinerja dan target capaian	[V]
	Perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian	[V]
	Perguruan Tinggi mengalokasikan setiap tahun 5% dari total anggaran kepada perpustakaan	[X]
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka	[V]

Dari tabel di atas, pada bagian KET.(Keterangan-red) tanda [V] menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai dan [X] menunjukkan indikator keberhasilan tidak tercapai. Sedangkan untuk perhitungan persentase capaian dari setiap klasifikasi standar di tabulasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Capaian SNP-PT di UPNVJT

KLASIFIKASI STANDAR	PROSENTASE CAPAIAN
Standar Koleksi Perpustakaan	71%
Standar Sarana Pra Sarana	83%
Standar Pelayanan Perpustakaan	50%
Standar Tenaga Perpustakaan	60%
Standar Penyelenggara Perpustakaan	60%
Standar Pengelolaan Perpustakaan	91%
<b>RERATA NILAI CAPAIAN SNP-PT</b>	<b>76%</b>

Terdapat 56 total Indikator dalam SNP-PT, dan nilai persentase capaian dari semua indikator tersebut pada Perpustakaan UPNVJT adalah 76%. Walaupun telah memiliki capaian baik, namun masih dapat dikembangkan kualitas layanan perpustakaan agar dapat semakin memberi layanan yang terbaik bagi civitas akademika perguruan tinggi pada umumnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang capaian SNP-PT pada Perpustakaan UPNVJT berdasarkan klasifikasi setiap standar adalah sebagai berikut:

*Standar Penyelenggara Perpustakaan*

Kondisi di lapangan menunjukkan Perpustakaan UPNVJT tidak memiliki Nomor Pokok Perpustakaan Nasional RI, karena sejak awal didirikan sampai saat ini belum pernah melakukan registrasi ke Perpustakaan Nasional, sehingga tidak terdaftar dan tidak memiliki nomor pokok, oleh sebab itu Perpustakaan UPNVJT belum memenuhi indikator ini dalam SNP-PT. Di dalam Perpustakaan UPNVJT memiliki struktur organisasi seperti yang diatur dalam indikator struktur organisasi yang terdiri dari kepala perpustakaan, kepala sub bagian tata usaha dan staf, kepala sub bagian teknis dan staf, serta kepala sub bagian layanan dan staf yang menjalankan fungsi

seperti yang telah diatur dalam indikator struktur organisasi, sehingga capaian pada indikator ini telah tercapai

Perpustakaan UPNVJT merupakan subsistem dari sistem pendidikan karena memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pelayanan perpustakaan bagi civitas akademika dalam rangka menunjang pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Indikator kedua dalam struktur organisasi telah tercapai di Perpustakaan UPNVJT. Namun demikian, Kepala Perpustakaan UPNVJT tidak masuk ke dalam anggota senat akademik perguruan tinggi, oleh sebab itu standar yang menyatakan bahwa Kepala Perpustakaan perguruan tinggi harus menjadi anggota senat belum tercapai. Perpustakaan UPNVJT selalu membuat program kerja setiap tahunnya sehingga untuk indikator program kerja SNP-PT sudah tercapai.

#### *Standar Koleksi Perpustakaan*

Pertama, SNP-PT mengatur jumlah koleksi buku wajib per mata kuliah minimal 3 judul: Perpustakaan UPNVJT telah menyediakan koleksi buku wajib sesuai dengan kebutuhan program studi melalui kegiatan semacam kalibrasi koleksi dengan memberi tawaran kepada koordinator program studi untuk terlibat dalam pemilihan judul buku yang akan diadakan setiap tahun anggaran ketika penambahan koleksi di Perpustakaan UPNVJT, indikator ini tercapai. Perpustakaan UPNVJT memiliki jumlah buku pengayaan lebih banyak dari total buku wajib maka indikator buku pengayaan juga telah tercapai.

Untuk indikator selanjutnya adalah adanya koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan Perguruan Tinggi: Perpustakaan UPNVJT tidak memiliki kelengkapan audio visual, hal ini disampaikan oleh kepala perpustakaan mengingat koleksi audio visual yang tidak dianggap memiliki urgensi tinggi untuk mendukung proses pendidikan di perguruan tinggi, maka indikator koleksi audio visual tidak tercapai. Koleksi e-resources disesuaikan dengan kebutuhan Perguruan Tinggi: Indikator ini pada Perpustakaan UPNVJT tercapai melalui berlangganan enam provider e-jurnal seperti cambridge journals, emeraldinsight, springer, ebscohost, cengadem dan proQuest yang di dalamnya terdapat ratusan penerbit jurnal, oleh sebab itu, indikator SNP-PT ini sudah tercapai. Perpustakaan UPNVJT juga telah berlangganan dan memiliki lebih dari 2 judul per program studi melalui enam provider yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka indikator melanggan 2 judul jurnal per program studi sudah tercapai.

Menurut SNP-PT perpustakaan melanggan minimal 1 judul per program studi, pada praktiknya Perpustakaan UPNVJT telah memfasilitasi program studi dengan berlangganan dan memiliki koleksi majalah ilmiah populer per program studi, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai.

Perpustakaan UPNVJT memiliki koleksi muatan lokal dalam repository yang dapat diakses pada laman <http://eprints.upnjatim.ac.id/>, maka sudah sesuai dengan SNP-PT. Sayangnya, Perpustakaan UPNVJT melakukan penambahan koleksi per tahunnya disesuaikan dengan kebutuhan program studi, tetapi tidak berpegang pada prinsip pertambahan koleksi 3%, oleh sebab itu belum sesuai dengan SNP-PT.

Perpustakaan UPNVJT memiliki koleksi muatan lokal yang berisi materi tesis, skripsi dan buku monograf terbitan perpustakaan UPNVJT yang ditempatkan pada lantai 3, maka sudah sesuai dengan SNP-PT. Perpustakaan UPNVJT memiliki ruang koleksi referensi, yang di dalamnya terdapat Kamus, Ensiklopedia, Sumber biografi, Atlas, Peta dan Abstrak, sehingga dapat dikatakan sudah sesuai dengan SNP-PT. Untuk standar pengolahan bahan koleksi, Perpustakaan UPNVJT melakukan pengolahan bahan perpustakaan sudah menjalankan manajemen pengolahan bahan perpustakaan sesuai SNP-PT.

Indikator cacah ulang dalam SNP-PT mengamanatkan perpustakaan untuk selalu melakukan cacah ulang setiap tahun. Pada praktiknya, Perpustakaan UPNVJT selalu melakukan cacah ulang setiap setahun sekali untuk memastikan jumlah koleksi yang dikelola sesuai dengan syarat SNP-PT. Perpustakaan UPNVJT tidak pernah melakukan penyiangan karena menetapkan bahwa buku merupakan sumber ilmu yang selalu dibutuhkan sebagai referensi pendidikan dan pengetahuan, ini tidak sesuai dengan SNP-PT yang seharusnya. Terakhir indikator mengenai

pelestarian koleksi mencegah dan menanggulangi kerusakan fisik dan atau pengalih mediaan isi ke format digital; Perpustakaan UPNVJT tidak melakukan penyimpanan koleksi ke dalam bentuk media format digital sehingga Perpustakaan UPNVJT belum sesuai dengan SNP-PT.

#### *Standar Sarana Perpustakaan*

Pertama, luas gedung Perpustakaan minimal  $0,5 \text{ m}^2 \times$  jumlah seluruh mahasiswa : Mahasiswa UPNVJT sebanyak 9.232 mahasiswa  $\times 0,5 \text{ m}^2 = 4.616 \text{ m}^2$ , namun Perpustakaan UPNVJT hanya memiliki luas gedung  $34 \text{ m} \times 22 \text{ m} = 748 \text{ m}^2 \times 3 \text{ lantai} = 2.244 \text{ m}^2$  sehingga masih di bawah standar yang ditentukan oleh SNP-PT. Pimpinan UPNVJT perlu untuk mempertimbangkan perluasan perpustakaan untuk dapat mengakomodir kepentingan civitas akademika dalam mengakses literasi ilmiah. Kedua, komposisi ruang area koleksi adalah 45% dari total luas perpustakaan: Perpustakaan UPNVJT memiliki area koleksi di lantai 3 dan 4 dengan koleksi berada pada setengah ruang kedua lantai tersebut namun pada lantai 2 hanya dipergunakan untuk ruang kerja pustakawan. Area koleksi tidak mencapai 45% dari total ruang yang tersedia sehingga tidak sesuai dengan SNP-PT. Area Pemustaka 25%: Perpustakaan UPNVJT memiliki area pemustaka yang cukup besar lebih dari 25% dari luas gedungnya sehingga sudah sesuai dengan SNP-PT. Area Kerja 10%: Perpustakaan UPNVJT memiliki beberapa area kerja bagi pustakawan yang luasnya lebih dari 10% dari luas ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan SNP-PT.

Area lain; toilet, ruang tamu, ruang seminar/teater, lobi/area ruang ekspresi publik: Perpustakaan UPNVJT memiliki toilet dan lobi yang perkiraan 20% dari luas ruang perpustakaan sehingga sudah sesuai dengan SNP-PT. Ketiga, mengenai standar pecahayaan di seluruh bagian perpustakaan telah sesuai dengan standar yang ada. Keempat, Kelembaban Ruang koleksi buku 45-44 rh: kelembapan ruang 45 rh dan temperatur ruangan dikendalikan melalui AC (air conditioning) dengan suhu stabil sehingga dapat disimpulkan bahwa kelembapan ruangan sudah sesuai dengan SNP-PT. Kelima, menyediakan sarana dengan memperhatikan pemustaka yang berkebutuhan khusus : Perpustakaan UPNVJT tidak memiliki tangga atau lift bagi mahasiswa difabel, tidak memiliki koleksi braille, dan sarana yang ada tidak mendukung masyarakat difabel. Oleh sebab itu bisa disimpulkan Perpustakaan UPNVJT tidak memiliki sarana yang menunjang pemustaka berkebutuhan khusus sehingga belum mencapai SNP-PT dan Lokasi Perpustakaan Berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh civitas akademika: Perpustakaan UPNVJT berada di tengah area kampus, memiliki aksesibilitas yang tinggi dari gedung-gedung Fakultas/Program Studi dan di sebelah gedung Rektorat.

#### *Standar Tenaga Perpustakaan*

Pertama, kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi sudah tercapai, karena Kepala UPT Perpustakaan UPNVJT bertanggung jawab langsung kepada Rektor UPNVJT. Minimal pendidikan magister yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan sudah tercapai, karena kepala perpustakaan berpendidikan magister dan memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan lembaga sertifikasi sudah tercapai, dikarenakan kepala perpustakaan memiliki kompetensi untuk mengelola perpustakaan mengingat latar belakang studi kepala perpustakaan adalah lulusan jenjang Strata 1 Ilmu Perpustakaan. Kedua, pustakawan melalui pustakawan setiap 500 mahasiswa minimal 1 pustakawan masih belum tercapai, dikarenakan total mahasiswa aktif yang terdaftar di UPNVJT dalam catatan forlap pendidikan tinggi pada Tahun Ajaran 2017-2018 mencapai 9232 mahasiswa. Jika terdapat 9232 mahasiswa dan rasio setiap 500 mahasiswa dilayani oleh 1 pustakawan maka  $9232:500= 19$ . Setidaknya Perpustakaan UPNVJT seharusnya memiliki 19 pustakawan. Faktanya Perpustakaan UPNVJT hanya ada 3 pustakawan, jauh dari kata ideal menurut standar yang ada. Dapat disimpulkan bahwa rasio pustakawan dan mahasiswa yang dilayani masih belum mencapai standar yang diharapkan.

#### *Standar Pelayanan Perpustakaan*

Pertama, jam buka kKetentuan SNP-PT untuk total waktu pelayanan perpustakaan adalah minimal 54 jam operasional setiap minggu. Dari Evaluasi yang dilakukan masih belum tercapai. Pelayanan Perpustakaan UPNVJT adalah setiap hari senin-jumat mulai pukul 08.00-12.00

dilanjutkan pukul 13.00-18.00 atau 9 jam sehari, atau 45 jam seminggu. Kondisi tersebut tentu masih kurang untuk dapat dikatakan sesuai dengan standar yang ada.

Kedua, jenis pelayanan perpustakaan SNP-PT mengatur jenis pelayanan perpustakaan perguruan tinggi setidaknya menyediakan minimal memiliki pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan literasi informasi. Implementasi dari kebijakan tersebut sudah tercapai di Perpustakaan UPNVJT, dibuktikan dengan adanya pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan literasi informasi.

#### *Standar Pengelolaan Perpustakaan*

Pertama, visi Perpustakaan UPNVJT yaitu “Mewujudkan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur sebagai pusat layanan informasi yang berbasis teknologi dalam mendukung Tridarma Perguruan Tinggi”. Visi dari Perpustakaan ini sudah sesuai mengacu dengan visi dari perguruan tinggi yaitu “Menjadi Universitas unggul, berkarakter Bela Negara”. Kedua, misi Perpustakaan UPNVJT mempunyai misi yaitu: (1) Menjadi pusat layanan informasi bagi civitas akademika UPNVJT. (2) Sebagai sarana pendukung dalam membantu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. (3) Menjadi tempat pengembangan ilmu bagi civitas akademika UPNVJT. Misi dari Perpustakaan sudah tercapai untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan atmosfer akademik.

Ketiga, tujuan perpustakaan untuk menyediakan bahan perpustakaan dan informasi untuk pemustaka guna kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa Perpustakaan UPNVJT memiliki tujuan yang sama dan mendukung bahan bacaan dasar untuk menopang tridarma pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, indikator ini dapat dikatakan sudah tercapai.

Keempat, fungsi Perpustakaan UPNVJT selain memiliki ruang koleksi sirkulasi yang mendukung mata kuliah, perpustakaan juga memiliki koleksi referensi untuk menambah informasi bagi pemustaka. Salah satu sudut ruang perpustakaan di lantai 3 terdapat BI Corner yang didesain menarik sebagai tempat yang memberi situasi rekreatif (tersedia televisi dan koleksi populer) bagi mahasiswa yang merasa penat pasca pembelajaran atau dalam proses penyusunan tulisan ilmiah. Maka dapat disimpulkan perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian juga sudah tercapai.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Perpustakaan UPNVJT telah berupaya menerapkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan baik. Dari total 56 Indikator untuk dapat mencapai SNP-PT yang telah ditetapkan, Perpustakaan UPNVJT telah memenuhi 42 standar, atau artinya sudah cukup baik. Sebagai evaluasi, sarana perpustakaan sama sekali belum ramah penyandang difabel, aksesibilitas area perpustakaan berupa anak tangga akan sangat menyulitkan civitas akademika dengan kebutuhan khusus, selain itu tidak tersedianya koleksi dengan huruf braille juga menandakan perlunya peningkatan fasilitas agar dapat semakin melayani seluruh kalangan. Standar Pengelolaan Perpustakaan dalam SNP-PT telah diimplementasikan dengan sangat baik dan menjadi standar dengan nilai capaian tertinggi. Namun demikian perlu dilakukan peningkatan khususnya pada Standar Pelayanan Perpustakaan mendapat capaian terendah terutama dengan menambah jam pelayanan perpustakaan. Implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa perpustakaan UPNVJT seharusnya dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik dengan membangun sarana-prasarana yang ramah difabel termasuk dalam penyediaan koleksi berhuruf braille. Selain itu untuk dapat meningkatkan capaian SNP-PT jam pelayanan perpustakaan perlu ditambah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryono. (2011). Manajemen Pemasaran. Bandung: CV.Yrama Widya.  
Dwiyanto, A. (2010). Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif dan Kolaboratif. Yogyakarta: UGM Press.

- Ganggi, R. I. (2015). Dualisme Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi, Studi Kasus Implementasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Universitas di Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Khoiron. (2017). Pelayanan Publik dan Keadilan Sosial. *Publisia, Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 8-14.
- Kushandajanti. (2012). SPM dan Peningkatan Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah. Semarang: [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/909/1/Artikel\\_Kushandayani.pdf](http://eprints.undip.ac.id/909/1/Artikel_Kushandayani.pdf)
- Lasa. (2013). Standardisasi perpustakaan perguruan tinggi. Surakarta.
- Laugu, N. (2006). Penerapan Konsep-Konsep Manajemen dalam Sistem Organisasi Perpustakaan. *FIHRIS*, 1(1), 93-115.
- Madina, U. E. (2014). Implementasi Standar Pelayanan Minimum. *Implementasi Standar Pelayanan Minimum*, 2(3).
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan UNM*, 1(1).
- Wursanto, I. (1985). *Dasar Dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Yang, K., & Miller, G. J. (2008). *Handbook of Research Method in Public Administration*. New York: Taylor & Francis Group.
- Yang, K., Zhang, Y., & Holzer, M. (2008). Dealing with Multiple Paradigms in Public Administration Research. In K. Yang & G. J. Miller (Eds.), *Handbook of Research Methods in Public Administration* (2nd ed., pp. 25-44). New York: Taylor & Francis Group.